



Analisis Kinerja Tim AMC dalam Pengelolaan Parking Stand Demi Keselamatan Penerbangan di Yogyakarta Internatioal Airport

Shefa Willy Juniarto^{1*}, Andi Syaputra²

¹⁻² Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Email :¹ shefawillyjuniarto03@gmail.com, ² andi.syaputra@sttkd.ac.id

Abstract Efficient management of aircraft parking stands is a critical element in maintaining flight safety at airports. As air traffic increases, the coordination and performance of the Apron Movement Control (AMC) team play a vital role in assigning parking positions to prevent operational delays and potential hazards. This study aims to evaluate the performance of the AMC team in managing parking stands at Yogyakarta International Airport using a descriptive qualitative approach. The assessment was based on five indicators proposed by Robbins & Judge: work quality, work quantity, timeliness, effectiveness, and independence. Data were collected through direct observation, semi-structured interviews, and documentation analysis. The findings indicate that the AMC team consistently performs its duties in accordance with established procedures, responds effectively to sudden operational changes, and demonstrates independent decision-making capabilities. These results highlight the crucial role of the AMC team in ensuring the safe movement of aircraft on the apron. However, challenges such as limited staffing and unanticipated schedule changes still require attention to improve overall operational efficiency.

Keywords: Apron Movement Control, Parking Stand, Team Performance.

Abstrak. Pengelolaan parking stand yang efektif di bandar udara merupakan faktor krusial dalam menjamin keselamatan penerbangan. Seiring meningkatnya volume pergerakan pesawat, koordinasi dan kinerja tim Apron Movement Control (AMC) menjadi sangat penting dalam pengaturan posisi parkir pesawat guna mencegah gangguan operasional dan potensi kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja tim AMC dalam mengelola parking stand di Yogyakarta International Airport dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penilaian kinerja tim dilakukan berdasarkan lima indikator dari Robbins & Judge, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim AMC telah melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai prosedur, mampu merespons perubahan mendadak dengan sigap, serta menunjukkan kinerja mandiri dalam pengambilan keputusan operasional. Temuan ini menegaskan bahwa peran tim AMC sangat vital dalam menjaga keselamatan pergerakan pesawat di area apron. Namun, tantangan seperti keterbatasan personel dan perubahan jadwal penerbangan secara tiba-tiba tetap perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Kata kunci: Apron Movement Control, Parking Stand, Kinerja Tim.

1. LATAR BELAKANG

Bandar udara merupakan fasilitas vital dalam sistem transportasi udara yang memegang peranan penting dalam menjamin kelancaran dan keselamatan penerbangan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, bandar udara adalah kawasan yang terletak di daratan dan/atau perairan yang memiliki batas tertentu dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas penerbangan, mulai dari pendaratan dan lepas landas pesawat udara, pergerakan penumpang dan barang, hingga kegiatan perpindahan antarmoda transportasi. Keberadaan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta sarana pendukung lainnya menjadi keharusan untuk memastikan bahwa operasional penerbangan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu bandar udara yang memainkan peran strategis dalam jaringan penerbangan nasional adalah Yogyakarta International Airport (YIA). Bandara ini terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dikelola oleh PT Angkasa Pura Indonesia. Pembangunan YIA merupakan jawaban atas terbatasnya kapasitas Bandara Adisutjipto yang tidak lagi mampu menampung jumlah penumpang dan volume penerbangan yang terus meningkat. Untuk itu, dibutuhkan sebuah bandara baru yang memiliki kapasitas lebih besar dan infrastruktur yang lebih modern guna mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, ekonomi, dan mobilitas masyarakat di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

YIA dirancang sebagai bandara bertaraf internasional dengan target kapasitas hingga 20 juta penumpang per tahun. Bandara ini tidak hanya melayani penerbangan domestik, tetapi juga penerbangan internasional, sehingga peran dan aktivitas operasionalnya sangat kompleks. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta, frekuensi penerbangan yang datang dan pergi dari bandara ini pun mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya rute baru yang dibuka oleh berbagai maskapai pada tahun 2024, seperti Lion Air yang membuka rute Yogyakarta–Bandar Lampung, Batik Air yang membuka rute ke Berau, serta Super Air Jet yang meluncurkan rute ke Padang, Jambi, dan Palangkaraya.

Penambahan rute dan peningkatan trafik penerbangan ini berdampak langsung terhadap operasional di sisi udara, terutama pada kebutuhan ruang parkir pesawat atau yang dikenal dengan istilah parking stand. Semakin padatnya pergerakan pesawat membutuhkan pengelolaan yang cermat agar proses naik turun penumpang, pengisian bahan bakar, bongkar muat barang, dan aktivitas operasional lainnya dapat berjalan tanpa hambatan. Jika pengelolaan parking stand tidak dilakukan secara tepat, maka risiko terjadinya keterlambatan, antrian pesawat, hingga potensi insiden keselamatan akan semakin tinggi.

Dalam konteks inilah, peran Unit Apron Movement Control (AMC) menjadi sangat krusial. Sesuai Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. KP 21 Tahun 2015, personel AMC adalah petugas berlisensi yang bertugas melakukan pengawasan terhadap keselamatan, ketertiban, dan kelancaran pergerakan lalu lintas pesawat serta kendaraan di apron, termasuk menentukan alokasi parkir pesawat. Tugas AMC tidak hanya terbatas pada pengawasan visual di lapangan, tetapi juga mencakup pemantauan kondisi apron agar bebas dari benda asing berbahaya (Foreign Object Debris/FOD), pemeriksaan kelayakan kendaraan Ground Support Equipment (GSE), serta pengawasan terhadap personel ground handling dan aktivitas lainnya di area apron.

Salah satu tanggung jawab penting dari AMC adalah pengelolaan parking stand, yaitu area di apron yang telah ditentukan untuk digunakan sebagai lokasi parkir pesawat secara aman dan efisien. Berdasarkan standar yang tercantum dalam ICAO Annex 14 tentang Aerodromes, parking stand harus mampu mendukung pergerakan pesawat dengan aman dan mendukung efisiensi operasional bandara. Di Yogyakarta International Airport sendiri, terdapat 11 parking stand yang dapat digunakan oleh hingga 22 pesawat narrow body atau 11 pesawat wide body. Dengan kapasitas seperti ini, pengaturan posisi parkir harus dirancang secara cermat agar tidak terjadi penumpukan dan tabrakan antar pesawat, serta agar turnaround time tetap optimal.

Namun, meningkatnya jumlah penerbangan menyebabkan waktu antar kedatangan dan keberangkatan pesawat semakin berdekatan. Hal ini menimbulkan tantangan dalam pengelolaan parking stand, di mana personel AMC harus bekerja cepat, tepat, dan tetap berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Jika terdapat keterlambatan dalam pengalokasian atau perubahan mendadak dalam jadwal penerbangan, hal ini bisa memicu antrean pesawat di apron yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan dan ketepatan jadwal penerbangan secara keseluruhan. Pengelolaan parking stand yang profesional tidak hanya berdampak pada kelancaran operasional bandara, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap keselamatan penerbangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja tim AMC dalam pengelolaan parking stand di Yogyakarta International Airport menjadi penting dan relevan untuk dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Tim

Menurut Robbins dan Judge (2016), kinerja tim merupakan hasil dari kolaborasi antar anggota yang dinilai berdasarkan pencapaian tujuan, serta kualitas dan kuantitas hasil kerja. Senada dengan itu, Susanti et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja tim terbentuk dari sinergi individu yang saling melengkapi, di mana faktor kepemimpinan dan komunikasi menjadi kunci dalam meraih tujuan bersama. Berdasarkan pandangan tersebut, kinerja tim dapat dipahami sebagai hasil dari kerja sama kolektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kerja tim memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu kelompok, karena memungkinkan anggota saling melengkapi kekurangan, berbagi ide, dan menyatukan berbagai sudut pandang untuk menyelesaikan permasalahan secara kreatif. Amirullah (2015) menegaskan bahwa sinergi antar individu dalam tim mampu menghasilkan kinerja yang lebih optimal dibandingkan kerja secara individual. Kerja tim memiliki beberapa manfaat seperti

meningkatkan efisiensi kerja, beban kerja lebih ringan, meningkatkan kreativitas, membangun motivasi dan kepuasan kerja.

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu tim dalam mencapai tujuan, dibutuhkan alat ukur yang disebut indikator kinerja. Indikator ini berfungsi sebagai pedoman dalam menilai sejauh mana tim menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Menurut Robbins & Judge (2016), terdapat lima indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja tim:

- **Kualitas kerja**
Menggambarkan sejauh mana hasil kerja tim memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks tim AMC, indikator ini mencerminkan kemampuan dalam menjaga keselamatan dan efisiensi pengelolaan parking stand pesawat.
- **Kuantitas kerja**
Mengacu pada volume pekerjaan yang berhasil diselesaikan oleh tim. Untuk tim AMC, hal ini dapat dilihat dari jumlah parking stand yang dikelola tanpa terjadi gangguan atau insiden operasional.
- **Ketepatan waktu**
Menilai kemampuan tim dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu sangat penting bagi tim AMC dalam penempatan pesawat agar tidak mengganggu jadwal penerbangan
- **Efektivitas**
Menunjukkan sejauh mana tim dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik itu tenaga kerja, teknologi, maupun fasilitas. Efektivitas dalam tim AMC tercermin melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi lintas unit, serta pemanfaatan sistem teknologi untuk mendukung kelancaran operasional.
- **Kemandirian**
Menilai kemampuan anggota tim untuk bekerja secara mandiri tanpa bergantung pada pengawasan langsung. Dalam praktiknya, personel AMC dituntut mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, terutama saat menghadapi perubahan jadwal atau kondisi darurat, guna memastikan keselamatan di area apron tetap terjaga.

Apron Movement Control

Mengacu pada Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. KP 21 Tahun 2015, Apron Movement Control (AMC) adalah personel bandara yang memiliki lisensi dan sertifikasi khusus untuk mengawasi ketertiban serta keselamatan pergerakan lalu lintas di area apron,

termasuk pengaturan lokasi parkir pesawat. Unit AMC memegang peran krusial dalam menjamin kelancaran operasional di apron, dengan tanggung jawab utama mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan pendukung (GSE), dan personel yang berada di area tersebut. Tugas pengawasan ini bertujuan untuk mencegah potensi kecelakaan yang melibatkan pesawat, peralatan, maupun individu di apron.

Parking Stand

Parking stand merupakan area khusus di apron bandara yang digunakan sebagai lokasi parkir pesawat untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, seperti naik turun penumpang, pengisian bahan bakar, perawatan ringan, serta proses bongkar muat. Berdasarkan ICAO Annex 14, parking stand didefinisikan sebagai zona di apron yang ditetapkan guna menjamin posisi parkir pesawat dilakukan secara aman dan efisien.

Fungsi utama dari area ini meliputi parkir pesawat, proses boarding dan deboarding, serta pemeriksaan teknis ringan. Keberadaan parking stand juga dirancang untuk mempercepat pergerakan pesawat, sehingga berkontribusi pada efisiensi operasional maskapai. Oleh karena itu, pengelolaannya membutuhkan perhatian serius dari pihak bandara, terutama unit Apron Movement Control (AMC) yang memiliki tanggung jawab penuh atas area apron.

Bandar Udara Internasional Yogyakarta

Bandar udara adalah kawasan yang terletak di daratan dan/atau perairan yang memiliki batas tertentu dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas penerbangan, mulai dari pendaratan dan lepas landas pesawat udara, pergerakan penumpang dan barang, hingga kegiatan perpindahan antarmoda transportasi (UU No.1 tahun 2009). Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) dibangun sebagai solusi atas keterbatasan kapasitas di Bandara Adisutjipto, yang tidak lagi mampu mengakomodasi pertumbuhan jumlah penumpang. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Yogyakarta memicu kebutuhan akan bandara yang lebih besar dan modern. Pada tahun 2014, pemerintah memutuskan pembangunan bandara baru di Palihan, Temon, Kulon Progo, sekitar 45 km dari pusat Kota Yogyakarta, untuk menunjang kebutuhan transportasi udara di wilayah tersebut. YIA dikelola oleh PT Angkasa Pura Indonesia dan memiliki luas total 587,3 hektar. Fasilitasnya mencakup apron seluas 371.205 m² dengan 11 parking stand, yang mampu menampung hingga 22 pesawat narrow body atau 11 pesawat wide body. Selain itu, bandara ini dilengkapi dengan landas pacu sepanjang 3.250 meter dan lebar 45 meter

Keselamatan Penerbangan

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2009, keselamatan penerbangan merupakan kondisi terpenuhinya seluruh persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara,

pesawat udara, bandara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 mendefinisikan keselamatan penerbangan sebagai situasi yang menjamin penerbangan berlangsung secara aman sesuai rencana. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keselamatan penerbangan adalah keadaan di mana seluruh aspek operasional penerbangan memenuhi standar keselamatan, sehingga penerbangan dapat berlangsung dengan aman dan tanpa hambatan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Tim Apron Movement Control (AMC) dalam Mengelola Parking Stand untuk Menunjang Keselamatan Penerbangan di Yogyakarta International Airport

Penelitian ini menganalisis kinerja tim Apron Movement Control (AMC) dalam pengelolaan parking stand di Yogyakarta International Airport dengan mengacu pada lima indikator yang dikembangkan oleh Robbins dan Judge (2016), yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Setiap indikator digunakan untuk menilai sejauh mana tim AMC menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam memastikan operasional di apron berjalan aman, efisien, dan sesuai standar keselamatan penerbangan.

Kualitas kerja

Kualitas kerja tim AMC tercermin dari ketelitian dan kedisiplinan mereka dalam menjalankan prosedur standar yang telah ditetapkan, terutama dalam proses penempatan pesawat pada parking stand. Dalam pelaksanaan tugasnya, tim selalu memastikan bahwa setiap pesawat diparkir sesuai jarak aman antar pesawat, memperhatikan jenis pesawat, serta kondisi marka dan kebersihan area parkir. Pemeriksaan rutin dilakukan baik secara langsung menggunakan kendaraan operasional (follow me car) maupun melalui pemantauan CCTV, untuk menjamin area bebas dari bahaya seperti Foreign Object Debris (FOD), tumpahan bahan bakar, maupun kendaraan Ground Support Equipment (GSE) yang tidak berada di tempat semestinya.

Kinerja tim juga dinilai tinggi karena selama observasi, tidak ditemukan kesalahan teknis atau insiden yang dapat mengganggu keselamatan operasional. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kualitas kerja mereka sangat baik dan mampu mendukung kelancaran operasional bandara. Hal ini diperkuat oleh Laia et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas kerja memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas dan kontribusi karyawan terhadap organisasi. Kualitas kerja yang tinggi ditunjukkan melalui perilaku kerja yang positif, pemahaman terhadap tugas, serta kemampuan menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota tim lainnya.

Kuantitas kerja

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa dalam satu hari tim AMC menangani rata-rata 40 hingga 50 pergerakan pesawat. Meskipun jumlah tersebut tergolong tinggi, tim mampu menyelesaikan seluruh pekerjaan secara tuntas tanpa mengurangi tingkat keselamatan atau efisiensi. Kesiapan mereka dalam mengelola volume pekerjaan yang besar ini didukung oleh perencanaan yang sistematis, koordinasi lintas unit yang efektif, serta pemanfaatan teknologi pemantauan dan komunikasi secara optimal.

Beberapa tantangan seperti keterbatasan personel pada satu shift dan perubahan alokasi parking stand secara mendadak memang sering muncul, namun kondisi tersebut dapat diatasi oleh tim dengan kerja sama yang baik, tanggap terhadap perubahan, serta pengambilan keputusan yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas pekerjaan yang besar tidak selalu berdampak negatif selama manajemen internal tim berjalan secara efisien. Sesuai dengan pendapat Perdana et al. (2024), kuantitas kerja akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai apabila tidak diimbangi dengan kapasitas kerja dan strategi pelaksanaan yang memadai. Namun, pada kasus tim AMC, hal tersebut dapat dikendalikan dengan baik.

Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam menyusun dan menyampaikan rencana penempatan parking stand merupakan salah satu indikator penting yang secara langsung memengaruhi kelancaran jadwal penerbangan. Tim AMC secara rutin menyusun perencanaan parking stand pada malam hari dan membagikannya kepada pihak-pihak terkait sebelum dimulainya operasional penerbangan keesokan harinya. Proses ini dilakukan secara konsisten dan tepat waktu, sehingga tidak mengganggu aktivitas ground handling maupun jadwal keberangkatan dan kedatangan pesawat.

Tidak hanya itu, ketika terjadi perubahan mendadak, seperti penundaan atau percepatan kedatangan pesawat, tim juga mampu menyesuaikan rencana dan mengkomunikasikan perubahan dengan cepat kepada pihak terkait seperti maskapai, ground handling, dan petugas aviobridge. Kemampuan merespons secara sigap ini menjadi salah satu bentuk ketepatan waktu yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga operasional. Thierry (2018) mengemukakan

bahwa ketepatan waktu berperan besar dalam mendukung efektivitas kinerja organisasi, terutama dalam bidang yang sangat tergantung pada koordinasi dan waktu, seperti penerbangan.

Efektivitas

Efektivitas kerja tim AMC sangat terlihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, baik itu sumber daya manusia, teknologi, maupun fasilitas fisik. Dalam satu shift, pembagian tugas dilakukan secara jelas dan terstruktur, sehingga setiap personel memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, tim juga didukung oleh berbagai teknologi pendukung seperti sistem siopskom, parking stand management, handy talky, CCTV, dan kendaraan operasional seperti follow me car.

Komunikasi menjadi elemen penting dalam menjaga efektivitas ini, di mana tim menggunakan dua jalur utama komunikasi, yakni grup WhatsApp dan perangkat HT, untuk memastikan bahwa informasi dapat segera tersampaikan ke semua pihak yang berkepentingan. Kemampuan ini membuat mereka dapat merespons perubahan atau kendala di lapangan dengan cepat dan tepat. Penelitian Sianipar et al. (2025) menunjukkan bahwa efektivitas kerja sangat menentukan keberhasilan organisasi, karena mencerminkan seberapa baik sebuah tim dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil maksimal dan hambatan minimal.

Kemandirian

Kemandirian tim AMC ditunjukkan melalui kemampuan personel dalam menjalankan tugas tanpa bergantung pada pengawasan langsung dari atasan. Mereka telah memiliki pelatihan dan sertifikasi yang memadai, serta pemahaman menyeluruh terhadap prosedur operasional. Dalam praktiknya, mereka mampu mengambil inisiatif dan membuat keputusan operasional secara mandiri, terutama ketika terjadi perubahan mendadak atau kondisi darurat di lapangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa personel mampu menyusun rencana, memantau area, mengatur perubahan posisi pesawat, serta mencatat dan melaporkan data operasional secara mandiri. Kemampuan ini mencerminkan profesionalisme dan kepercayaan tinggi terhadap anggota tim dalam menjalankan tugasnya. Penelitian Shofi et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa kemandirian memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja, karena memungkinkan individu untuk lebih bertanggung jawab dan berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal.

Tantangan Yang Dihadapi Oleh Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Mengelola Parking Stand Untuk Menunjang Keselamatan Penerbangan di Yogyakarta International Airport.

Tim AMC sering menghadapi tantangan berupa perubahan mendadak pada alokasi parking stand akibat keterlambatan atau perubahan jadwal penerbangan. Situasi ini menuntut respons cepat dan koordinasi intens dengan petugas ground handling serta maskapai agar informasi tersampaikan tepat waktu dan pengaturan parkir dapat disesuaikan. Pengalokasian parking stand biasanya dilakukan sejak awal operasional, namun kedatangan penerbangan tidak terjadwal, seperti penerbangan militer di Bandara Labuan Bajo, memaksa tim AMC untuk menyusun ulang alokasi dan berkoordinasi agar keberangkatan pesawat tetap lancar (Darjami & Putrie, 2023).

Selain itu, keterbatasan personel dalam satu shift menjadi kendala, seperti yang dialami di Bandara Pattimura, Ambon, di mana jumlah staf yang minim meningkatkan beban kerja dan menurunkan efektivitas pengawasan. Pelanggaran di area airside juga masih terjadi, menambah risiko kecelakaan (Hitimala & Yudianto, 2024). Idealnya, empat personel diperlukan tiap shift untuk mengantisipasi kondisi tak terduga, dengan dukungan pengganti saat diperlukan. Meski demikian, tim AMC tetap mampu menjalankan tugasnya dengan baik berkat keahlian dan pemahaman.

5. KESIMPULAN

- Berdasarkan temuan penelitian, kinerja tim Apron Movement Control (AMC) di Yogyakarta International Airport dalam hal pengelolaan parking stand dapat dikategorikan sangat baik karena telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Tim secara konsisten memperhatikan berbagai aspek teknis seperti jarak aman antar pesawat, waktu parkir (ground time), jenis pesawat, serta memastikan kebersihan dan kesiapan area parkir sebelum digunakan. Penempatan pesawat dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi dan kesiapan unit ground handling masing-masing maskapai, sehingga mendukung kelancaran operasional secara menyeluruh di area apron. Selain itu, tim AMC mampu menangani jumlah pesawat yang cukup tinggi, yaitu sekitar 40 hingga 50 pesawat per hari, dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Ketepatan mereka dalam menyusun rencana penempatan pesawat (plotting parking stand), serta penggunaan sarana komunikasi yang efektif seperti handy talky dan WhatsApp, menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran koordinasi antar unit. Tim juga

menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam menjalankan tugas, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam mengambil keputusan cepat secara profesional, didukung oleh pelatihan dan sertifikasi yang telah dimiliki oleh setiap personel.

- Meskipun kinerja tim AMC secara umum telah berjalan optimal, mereka tetap menghadapi beberapa tantangan dalam operasional sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan jumlah personel dalam satu shift dan perubahan jadwal penerbangan yang terjadi secara tiba-tiba. Situasi tersebut menuntut respon yang cepat dan tepat agar tidak mengganggu kelancaran operasional. Namun demikian, tim mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan memaksimalkan koordinasi internal dan membangun kerja sama yang solid antar anggota. Kemampuan mereka dalam mengelola tantangan ini mencerminkan peran strategis tim AMC dalam menjaga keselamatan dan efisiensi pergerakan pesawat di area apron secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Manajemen strategi: Teori, konsep, kinerja*. PT Mitra Media Wacana.
- CNN Indonesia. (2023, Juli 11). Mengenal YIA, bandara rasa destinasi wisata. *CNN Indonesia*. Diakses 11 Oktober 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230711005813-269-971824/mengenal-yia-bandara-rasa-destinasi-wisata>
- Darjami, A. F., & Putrie, A. R. (2023). Analisis manajemen parking stand terhadap keselamatan pergerakan pesawat udara di Bandara Udara Komodo Labuan Bajo. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 9(2), 215–221. <https://doi.org/10.31604/jimma.v9i2.2022-241-251>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2005). *Peraturan Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 tentang persyaratan teknis pengoperasian fasilitas teknik bandar udara*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2015). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 21 Tahun 2015 tentang pedoman teknis operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139-11 (lisensi personel bandar udara)*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Hitimala, A., & Yudianto, K. (2024). The supervising role of the Apron Movement Control (AMC) unit on aviation security and safety at Pattimura Ambon International Airport. *Journal of Citizen Research and Development (JCRD)*, 1(2), 529–533. <https://doi.org/10.37253/jsrd.v6i2.632>

- International Civil Aviation Organization (ICAO). (2022). *Annex 14 to the Convention on International Civil Aviation: Aerodromes, Volume I – Aerodrome Design and Operations*. ICAO.
- Laia, B., Kamar, K., & Asbari, M. (2022). The effect of work quality and work professionalism on employee performance at PT Non Ferindo Utama. *UNPRI Journal of Science and Technology*, 5(2), 64–75.
- Lion Air. (2024, Januari 4). Rute baru bakal ramai 2024: Lampung terhubung dengan Yogyakarta dan Bali. *Lion Air*. Diakses 10 Oktober 2024, dari <https://www.lionair.co.id/tentang-kami/newsroom/2024/01/04/rute-baru-bakalan-ramai-2024-lampung-terhubung-Dengan-yogyakarta-dan-bali>
- Lukitasari, L., & Nugraha, R. N. (2023). Peningkatan kinerja karyawan melalui kerjasama tim pada UMKM Fashion Muslim Gwenzia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi)*, 1(6), 498–507. <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/480>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Perdana, C. K., Sutibuk, D., & Asmaruddin, M. F. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pegawai di puskesmas. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 1169–1178.
- Republik Indonesia, Kementerian Perhubungan. (2013). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2013 tentang tatanan kebandarudaraan nasional*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2001). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan*. Sekretariat Negara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku organisasi* (Edisi ke-16). Salemba Empat.
- Shofi, N., & Hastuti, P. M. D. (2024). Pengaruh kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada Koperasi PNM Mekaar di Kabupaten Mojokerto. *Creative and Innovative Economy*, 1(1), 48–59.
- Sianipar, A., Sihotang, P., & Sitinjak, S. A. (2025). Pengaruh penghargaan dan efektivitas kerja terhadap kinerja karyawan PT. United Kingdom Indonesia Plantations Kabupaten Langkat. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1019–1032.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2013). *Dasar-dasar manajemen*. PT Bumi Aksara.

Thierry, A. Z. (2018). Punctuality, attendance policy and organizational performance. *International Journal of Research Science & Management*, 5(8), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1345036>

Zebua, & Agmasari. (2024, Agustus 31). Rute baru Batik Air hubungkan Berau–Yogyakarta. *Kompas.com*. Diakses 10 Oktober 2024, dari <https://travel.kompas.com/read/2024/08/31/093700927/rute-baru-batik-air-hubungkan-berau-yogyakarta>

Zebua, & Prasetya. (2024, September 15). Super Air Jet buka rute baru Bandara YIA–Padang, Jambi, dan Pangkal Pinang. *Kompas.com*. Diakses 10 Oktober 2024, dari <https://travel.kompas.com/read/2024/09/15/090900527/super-air-jet-buka-rute-baru-bandara-yia-padang-jambi-dan-pangkal-pinang>